

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 dengan jumlah sampel 11 perusahaan yang akan diteliti.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang penelitiannya menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data pasti), yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel (sugiyono, 2019).

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan merupakan data *time series* (data yang terdiri dari beberapa interval waktu). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dapat diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Periode 2016-2020 setiap bank yang menjadi sampel.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2019: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020 yang berjumlah 107 perusahaan (*sumber, www.ojk.go.id*)

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019: 81). Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu atau secara *purposive sampling*. Dari jumlah populasi 107 perusahaan perbankan konvensional yang ada di Bursa Efek Indonesia menjadi 11 perusahaan perbankan dengan beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
- b. Perusahaan perbankan umum konvensional yang sudah *go public*.
- c. Perusahaan perbankan umum konvensional yang modal intinya sebesar 5 triliun ke atas. Termasuk dalam BUKU 3 (modal intinya sebesar Rp. 5 triliun – 30 triliun) dan BUKU 4 (modal intinya sebesar Rp. 30 triliun ke atas)

diakhir tahun 2020.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

<u>No.</u>	<u>Kode Saham</u>	<u>Nama Perusahaan</u>
1.	<u>BBCA</u>	<u>Bank Central Asia Tbk</u>
2.	<u>BBNI</u>	<u>Bank Negara Indonesia Tbk</u>
3.	<u>BBRI</u>	<u>Bank Rakyat Indonesia Tbk</u>
4.	<u>BBTN</u>	<u>Bank Tabungan Negara Tbk</u>
5.	<u>BDMN</u>	<u>Bank Danamon Tbk</u>
6.	<u>BMRI</u>	<u>Bank Mandiri Tbk</u>
7.	<u>BNLI</u>	<u>Bank Permata Tbk</u>
8.	<u>BTPN</u>	<u>Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk</u>
9.	<u>HSBA</u>	<u>Bank HSBC Tbk</u>
10.	<u>MAYA</u>	<u>Bank Mayapada Tbk</u>
11.	<u>PNBN</u>	<u>Bank Panin Tbk</u>

Sumber: data yang diolah.

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Riswan dan Dunan (2019:146), secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data panel merupakan pengabungan data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Data *time series* merupakan data yang bentuknya bersifat priodik (misal bulan,

tahun). Dan Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis regresi data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan ineterpretasi model. Selain itu, terdapat tiga *effect* : *Common Effect*, *Fixect Effect* dan *Random Effect*.

Teknis analisis data untuk memecahkan masalah penelitian perlu memiliki dasar sebelum dipilih. Teknik analisis regresi data panel dapat digunakan jika data penelitian bersifat panel. Secara konsep berdasarkan dimensi waktunya (*time horizon*), jenis data terbagi menjadi tiga yaitu *cross section*, time seris dan panel. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mengetahui perbedaan diantara ketiganya sehingga jika data penelitian kita bersifat panel sebagai teknik analisis datanya. Selain itu jika penelitian kita memiliki masalah dalam hal uji asumsi klasik, maka regresi data panel juga dapat menjadi alternatif karena menawarkan berbagai macam estimasi model.

3.5.1.1 Tahapan Regresi data panel

Menurut Riswan dan Dunan (2019:149), teknik analisis regresi data panel memiliki serangkaian tahapan berupa pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

1. Pemilihan Model Regresi

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$- Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y_{it} = variabel terikat t = periode ke- t α = konstanta

- X_{it} = variabel bebas i = entitas ke- i e = variabel diluar model

Estimasi model regresi data panel bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai intersep atau konstanta (α) dan slop atau koefisien regresi (β_i). Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Menurut Widarjoni (2007), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

- a. Model *Common Effect*. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cros section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).
- b. Model *Fixed Effect*. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).
- c.

- d. Model *Random Effect*. Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu. Perbedaan antar korelasi antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS)

Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji *chow* (uji statistik F), uji *hausman* dan uji *Lagrange multiplier*.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika :

1. Nilai prop F < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
2. Nilai prop F > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai *chi squares* hitung > *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* < taraf signifikan, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.

2. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah uji untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

1. Nilai p value $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
2. Nilai p value $>$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

Namun tidak selamanya ketiga uji tersebut dilakukan, jika peneliti ingin menangkap adanya perbedaan intersep yang terjadi antar perusahaan maka model *common effect* diabaikan sehingga hanya dilakukan uji *hausman*. Pemilihan model *fixed effect* atau *random effect* juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah waktu dan individu pada penelitian. Menurut Nachrowi dan Hardius (2006), beberapa ahli ekonometri telah membuktikan secara matematis, dimana dikatakan bahwa :

1. jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih besar dibandingkan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan model *fixed effect*.
2. jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (T) lebih kecil dibandingkan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan

model *random effect*.

Dalam teknisnya akan lebih relevan jika dari awal penelitian mengabaikan model *common effect* karena data penelitian yang bersifat panel memiliki perbedaan karakteristik individu maupun waktu. Sedangkan model *common effect* hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu maupun individu. Jika memang peneliti tetap mempertimbangkan model *common effect* akan lebih baik dari awal tidak menggunakan metode regresi data panel karena konsep model *common effect* dengan alat bantu *eviews* sama saja dengan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (Riswan dan Dunan, 2019:152).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Riswan dan Dunan (2019:152) menyatakan bahwa regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019:153) uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu *histogram*

residual, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Menurut widarjono (2007) dalam Riswan dan Dunan (2019:153), pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika :

- Nilai probabilitas *jarque-bera* > taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- Nilai probabilitas *jarque-bera* < taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu (Widarjono, 2016:137). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin Watson*.

Menurut Widarjono (2016:140) ketentuan *Durbin Watson* (*DW-test*) adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai DW terletak antara $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi yang positif.
 - b. Bila nilai DW terletak antara $d_L < d < d_U$, maka tidak ada keputusan
 - c. Bila nilai DW terletak antara $d_U < d < 4 - d_U$, maka tidak ada autokorelasi.
 - d. Bila nilai DW terletak antara $4 - d_U < d < 4 - d_L$, maka tidak ada keputusan
- Bila nilai DW terletak antara $4 - d_L < d < 4 - d_U$, maka terjadi autokorelasi yang negatif.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019:154) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas penting dilakukan pada model yang terbentuk. Dengan adanya heteroskedastisitas, hasil uji T dan uji F menjadi tidak akurat. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, *park*, *glejser*, korelasi *spearman*, *goldfield-quandt*, *breusch-pagan* dan *white*. Pengambilan keputusan metode *glejser* dilakukan jika :

- Jika nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas t-statistik masing-masing variabel bebas lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_0 ditolak atau ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Riswan dan Dunan (2019:155) multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear diantara variabel bebas. Dampak adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika :

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

- Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.3 Uji kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riswan dan Dunan, 2019: 155).

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Kegunaan bagi peneliti, hipotesis menjadikan arah penelitian semakin jelas atau memberi arah bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian secara baik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan:

a). Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi berganda. Hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< t$ tabel, artinya signifikan.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $< t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel, artinya tidak signifikan.

a. Hipotesis pada pengujian ini adalah :

1. Risiko Pasar / NIM (X_1) terhadap Profitabilitas / ROA (Y)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Risiko Pasar / NIM terhadap

Profitabilitas / ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Risiko Pasar / NIM terhadap Profitabilitas / ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Risiko Likuiditas / LDR (X_2) terhadap Profitabilitas / ROA (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas / LDR terhadap Profitabilitas / ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Risiko Likuiditas / LDR terhadap Profitabilitas / ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Risiko Operasional / BOPO (X_3) terhadap Profitabilitas / ROA (Y)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Risiko Operasional / BOPO terhadap Profitabilitas / ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

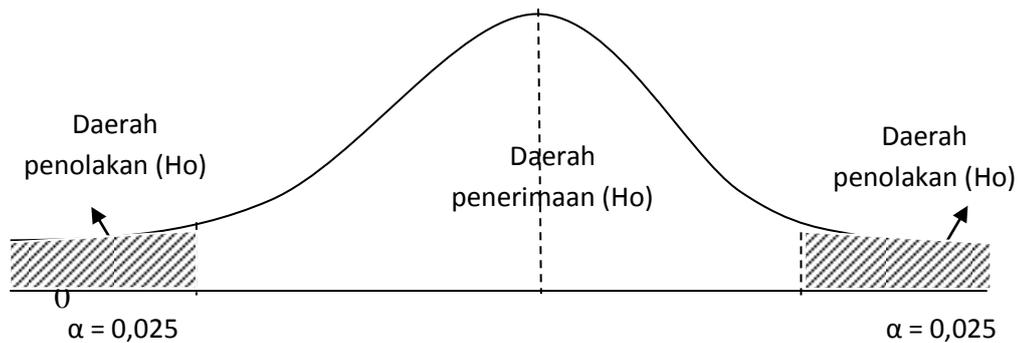
$H_a : b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Risiko Operasional / BOPO terhadap Profitabilitas / ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Menentukan tingkat signifikansi penelitian

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan tingkat keyakinan penelitian sebesar 95%

c. Gambar Pengujian Hipotesis

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = a - k - 1$ dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025).



Gambar 3.1 Uji-t pada tingkat kepercayaan 95%

b). Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol hendak diuji adalah:

a. Hipotesis pada pengujian ini adalah

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional secara bersama-sama terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bank Konvensional Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

c. Menentukan F_{tabel} dapat dilihat :

$F_{\alpha} (n-k-1)$

Taraf nyata (α) = 0,05, yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir.

Derajat bebas pembilang = k (k : jumlah variabel independen).

4 Derajat bebas penyebut = $n-k-1$ (n : jumlah sampel).

d. Menentukan daerah Pengujian:



Gambar 3.2 Uji-f pada tingkat kepercayaan 95%

3.5.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*, karena pada saat mengavaluasi mana model regresi terbaik, nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Jika nilai *Adjusted R Square* yang semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square*

yang semakin mendekati nol menunjukkan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2 / (n-k)}{\sum y^2 / (n-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi

Adjust R^2 = Koefisien Determinasi yang disesuaikan

N = Jumlah Sampel/ Populasi

K = Jumlah Variabel Bebas

$$\sum e_i^2 = \sum y^2 - b_1 \sum yx_1 - b_2 \sum yx_2$$

$$\sum y^2 = (\sum Y^2) - (\sum Y)^2 / n.$$

3.5.3.3 Interpretasi Model

Pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan

pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

3.6 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel yang digunakan serta yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Profitabilitas (Y).</i>	Menurut Fahmi (2016: 80) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasis.	ROA $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$
<i>Risiko Pasar (X1).</i>	Risiko pasar merupakan kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan yang disebabkan oleh perubahan kondisi dan situasi pasar diluar dari kendali perusahaan (Fahmi, 2018: 69).	NIM $\frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$
<i>Risiko Likuiditas (X2).</i>	Risiko likuiditas merupakan bentuk resiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu member pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2018: 115).	LDR $\frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{jumlah aset}} \times 100\%$

<p style="text-align: center;"><i>Risiko Operasional (X3)</i></p>	<p>Risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi, 2018: 54).</p>	<p style="text-align: center;">BOPO $\frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$</p>
---	--	---